

SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE* PADA
SISWA KELAS VIII MTS AL MUZADDID SANGIANG
KABUPATEN BIMA TAHUN PELAJARAN
2020-2021**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata
Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

MITRAN

NIM: 11414A0069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

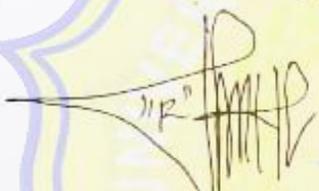
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE* PADA
SISWA KELAS VIII MTS AL MUZADDID SANGIANG
KABUPATEN BIMA TAHUN PELAJARAN
2020-2021**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pada tanggal, 2021

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

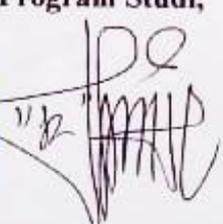

Nurin Rochayati, S. Pd., M. Pd
NIDN. 0810107901


Arif, M. Pd
NIDN. 0814028001

Meyetujui:

**Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram**

Ketua Program Studi,


Nurin Rochayati, S. Pd., M. Pd
NIDN. 0810107901

SKRIPSI INI TELAH DISEMINARKAN DAN DIUJI OLEH TIM

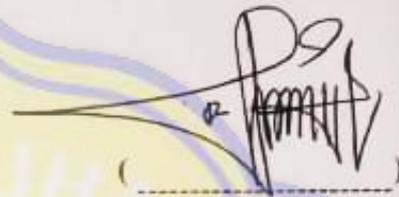
PENGUJI PADA HARI SELASA, 09 FEBRUARI 2021

OLEH

DEWAN PENGUJI

Ketua

Nurin Rochavati, S. Pd., M. Pd
NIDN. 0810107901



Anggota I

Dr. Sukurvadi, M. Si
NIDN. 0820018002



Anggota II

Agus Herianto, S. Pd., M. Pd
NIDN. 0831128220



Mengetahui,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Mataram

Dekan,

Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H
NIDN. 0802056801



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi yang berjudul:

“Peningkatan Hasil belajar IPS Terpadu Melalui Model Pembelajaran *Children Learning In Science* Pada Siswa Kelas VIII MTs Al Muzaddid Sangiang Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2020-2021”. Ini merupakan hasil karya tulis asli yang saya ajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.

2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan skripsi tersebut telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.

3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya saya terbukti jiplak dari orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 01 Februari 2021
Yang membuat pernyataan



Mitran

NIM. 11414A0069



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MITRAN
NIM : 1141440059
Tempat/Tgl Lahir : BIMA, 01 MARET 1995
Program Studi : GEOGRAFI
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 082341518896 / mitran.5002109@gmail.com
Judul Penelitian : -

peningkatan hasil belajar ips terpadu melalui model pembelajaran
children learning in science pada siswa kelas VII MTs Al
Muzaddiel sangiang kabupaten bima tahun pelajaran 2020-2021

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 75% 67% 58% 51% 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 25-02-2021

Penulis



MITRAN

NIM. 1141440059

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram - Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MITRAN
NIM : 1141440069
Tempat/Tgl Lahir : BIMA, 01 MARET 1995
Program Studi : GEOGRAFI
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 082344518896 / mhytran.sangjaya@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

peningkatan hasil belajar IPS terpadu melalui model pembelajaran children learning in science pada siswa kelas VIII MTs Al Muzaiddin Sangjaya Kabupaten Bima tahun pelajaran 2020-2021

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 25-02-2021

Penulis



MITRAN

NIM. 1141440069

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Skandar, S.Sos.,M.A.

NIDN. 0802048904

MOTTO HIDUP

Jangan sekali-kali hidup tanpa makna (**JASHITAM**)

“Menghamba pada yang Maha Mulia niscaya akan mulia, menghamba pada yang hina pasti akan hina”
(Abu Bakar Ash Shiddiq)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rasa syukur tiada henti atas nikmat yang selalu dianugerahkan oleh Allah SWT, peneliti mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, Abi H. Mujrin dan Ibu Hendo tercinta, terimakasih atas kasih sayang, doa dan pengorbanan yang belum terbalaskan,
2. Adikku Rimoldin (*Rholand*) dan Marili (*Rill Baby*) terimakasih telah menjadi pengobat lelah dan penghibur hati
3. Buat keluarga besar organisasi, Persatuan Mahasiswa Sangiang Mataram (PMS-M), Himpunan Pelajar dan Mahasiswa Wera Mataram (HPMW-M), Ikatan Mahasiswa Geografi Indonesia (IMAHAGI), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Mataram (IMM), Korps Sukarela Palang Merah Indonesia Unit Universitas Muhammadiyah Mataram (KSR-PMI UMMAT)
4. Buat jodoh yang masih jadi rahasia illahi
5. Almamater Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Model Pembelajaran *Children Learning In Science* Pada Siswa Kelas VIII MTS Al Muzaddid Sangiang Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2020-2021” dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan semangat perjuangan beliaulah seluruh umat muslim bisa menikmati hidup yang dicontohkan oleh beliau. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) pada program studi pendidikan geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dalam Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan arahan, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H selaku Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi dan Dosen Pembimbing I.
4. Bapak Arif, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II.

5. Kepada semua pihak yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam proses penulisan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembang dunia pendidikan, khususnya pendidikan geografi. masukan dan saran yang bersifat membangun diharapkan dapat memperkaya khazana isi dari proposal dimasa yang akan datang dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua amiin.

Mataram, 01 Februari 2021

Mitran
11414A0069



Mitran, 11414A0069, **Peningkatan Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Model Pembelajaran *Children Learning In Science* Pada Siswa Kelas VIII MTs Al Muzaddid Sangiang Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2020-2021**. Skripsi Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dosen Pembimbing I : Nurin Rochayati, S. Pd., M. Pd
Dosen Pembimbing II : Arif, M. Pd

ABSTRAK

Model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) merupakan model pembelajaran yang berusaha mengembangkan ide atau gagasan siswa tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta merekonstruksi ide berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk menjelaskan pengaruh penerapan model pembelajaran *Children Learning in Science* sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Al Muzaddid Sangiang kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2020-2021.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, tes dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang berkesinambungan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan, yakni penerapan metode model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) sebagai model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 73,42, dan ketuntasan klasikal 47,36 %, dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 55, dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 81,57, dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70, dengan ketuntasan klasikal 84,21 %. Dengan demikian membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Model Pembelajaran Children Learning In Science*

Mitran, 11414A0069. **Improving Integrated Social Studies Learning Results for Class VIII students of MTs Al Muzaddid Sangiang, Bima Regency, through the Children Learning in Science Learning Model in Academic Year 2020-2021.** Thesis, Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

First Advisor : Nurin Rochayati, S. Pd., M. Pd
Second Advisor : Arif, M. Pd
082341518896

ABSTRACT

The learning model of Children Learning in Science (CLIS) is a learning model that seeks to establish the ideas of students about a specific learning problem and to recreate ideas based on observations or experiments. The researcher therefore seeks to understand the impact of the introduction of the Children Studying in Science learning model as a learning model that can enhance the learning outcomes of Class VIII students in Integrated Social Studies subjects for the 2020-2021 academic years at MTs Al Muzaddid Sangiang, Bima district.

Classroom Action Analysis was the research approach employed (CAR). The system of observation, tests and documentation is the data collection method employed. Quantitative data is the type of data used and primary data and secondary data are the data sources used. There are 4 continuous phases in each loop, namely: (1) preparation, (2) execution, (3) observation, and (4) reflection.

It can be concluded that the implementation of the Children Learning in Science (CLIS) learning model system as a learning model can enhance student learning outcomes with an average value of 73.42 in cycle I and a classical completeness of 47.36 percent with a value value of 47.36 percent. The highest score is 85 and the lowest score is 55, and it improves with an average rating of 81.57 in cycle II, with the highest value 95 and the lowest score 70, with 84.21 percent of classical completeness. This shows that the introduction of the Children Studying in Science Learning (CLIS) model will improve student activity.

Keywords: *Learning Outcomes, Children Learning in Science Learning Model*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO HIDUP	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian yang relevan.....	5
2.2 Pengertian Belajar.....	7

2.3 Tujuan Belajar	8
2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa	8
2.5 Model Pembelajaran <i>Children Learning In Science</i>	9
2.6 Pengertian Hasil Belajar	14
2.7 Kerangka Berfikir	18

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Ranangan Penelitian	19
3.2 Lokasi Penelitian	20
3.3 Subjk dan Objek Penelitian	20
3.4 Prosdur Penelitian.....	21
3.5 Instrmen Penelitian	24
3.6 Tehnik Pengumpulan Data	25
3.7 Jenis dan Sumber Data	27
3.8 Tehnik Analisis Data	28
3.9 Indiator Keberhasilan	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian	31
4.2. Hasil Penelitian	35
4.3. Pembahasan	52

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan.....	55
b. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Pedoman Observasi Keaktifan Siswa	25
Tabel 4.1 Data Lingkungan Fisik MTs Al Muzaddid Sangiang Profil Sekolah	31
Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana	33
Tabel 4.3 Keadaan Guru.....	35
Tabel 4.4 Keadaan Siswa	35
Tabel 4.5 Observasi Aktivitas Guru Siklus I	40
Tabel 4.6 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	41
Tabel 4.7 Evaluasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	42
Tabel 4.8 Presentase Ketuntasan Siklus I Siswa Kelas VIII MTs Al Muzaddid Sangiang	43
Tabel 4.9 Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	48
Tabel 4.10 Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	49
Tabel 4.11 Evaluasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	50
Tabel 4.12 Presentase Ketuntasan Siklus II Siswa Kelas VIII MTs Al Muzaddid Sangiang	51
Tabel 4.13 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Peta Konsep Kerangka Berfikir	18
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	23
Gambar 4.1 Grafik Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa	54



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 19 ayat 1 Mengenai standar proses, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam proses pembelajaran di madrasah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling penting, ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran banyak tergantung pada proses belajar yang ditempuh oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, MTs Al Muzaddid Sangiang khusus guru IPS masih menggunakan metode ceramah. Metode ceramah cenderung berpusat pada guru dan kurang memberi kesempatan pada peserta didik untuk aktif mengemukakan pendapat atau gagasan, pernyataan tentang konsep materi pelajaran. Hal ini menyebabkan

kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga IPS menjadi mata pelajaran yang membosankan atau kurang menarik, sulit dipahami, kurang diminati dan dianggap sulit sehingga berpengaruh pada prestasi hasil belajar IPS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Al Muzaddid Sangiang, bahwa kelas VIII hanya 1 kelas dan jumlah siswa sebanyak 19 orang, dengan rata-rata nilai hanya sebesar 68,68. Dimana 8 orang dengan nilai ≥ 75 dengan presentase 42,10 %, dan 11 orang memperoleh nilai < 75 dengan presentase 57,89 % dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang di terapkan di Madrasah 75 dan ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai tuntas. Oleh sebab itu perlu adanya inovasi metode pembelajaran agar keaktifan dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Dari uraian masalah tersebut, agar pemahaman materi peserta didik bisa meningkat perlu adanya upaya penyempurnaan proses pembelajaran, terutama dalam memilih model pembelajaran yang inovatif yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu alternative model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu dengan menerapkan metode model pembelajaran CLIS (*Children Learning In Science*). Model pembelajaran CLIS merupakan model pembelajaran yang berusaha mengembangkan ide atau gagasan siswa tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta merekonstruksi ide atau gagasan berdasarkan hasil pengamatan dan percobaan. Pada model pembelajaran ini

dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam berkomunikasi dan berinteraksi langsung, sehingga dapat menambah pengalaman siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Model Pembelajaran *Children Learning In Science* Pada Siswa Kelas VIII MTs Al Muzaddid Sangiang Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2020-2021”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka muncul permasalahan sebagai berikut

Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Model Pembelajaran *Children Learning In Science* Pada Siswa Kelas VIII MTs Al Muzaddid Sangiang Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2020-2021

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Model Pembelajaran *Children Learning In Science* Pada Siswa Kelas VIII MTs Al Muzaddid Sangiang Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2020-2021

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat meningkatkan kemampuan professional khususnya dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII MTs Al Muzaddid Sangiang Kabupaten Bima tahun ajaran 2020-2021.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan informasi mengenai pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar serta motivasi guru dalam melakukan pembelajarannya sejenis untuk mata pelajaran lainnya.

c. Bagi Siswa

Proses pembelajaran IPS terpadu dikelas VIII MTs Al Muzaddid Sangiang menjadi menarik serta hasil belajar IPS terpadu menjadi meningkat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yaitu penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang membahas tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Pentingnya penelitian yang relevan, untuk membedakan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pungki Nur Hidayah (2017), “Pengaruh Penggunaan *Children Learning In Science* (CLIS) Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Mlati”. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa 1) penggunaan metode pembelajaran *children learning in science* (CLIS) berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mlati, dan 2) penggunaan metode pembelajaran *children learning in science* (CLIS) berpengaruh positif terhadap keaktifan peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mlati.
2. Ridho Gita Ramadhan (2016), ”Pengaruh Metode Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XII IPS III Pada Materi Struktur Ruang Desa dan Kota di SMA Pasunda 2 Bandung”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 1 siklus dengan 3 tindakan. Setting penelitian di kelas XII IPS III Pasunda 2

Bandung dengan jumlah 28 siswa. Aspek yang dikaji yaitu model pembelajaran CLIS dan hasil belajar. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi, catatan lapangan, lembar kerja siswa, test. Analisis data terdiri dari kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: Penerapan model pembelajaran CLIS dilaksanakan menjadi 3 fase yaitu orientasi, penyusunan dan penerapan gagasan, serta pemantapan gagasan. Penggunaan model pembelajaran CLIS dengan materi struktur ruang desa dan kota ini dapat meningkatkan hasil belajar. Sebelum tindakan 2 siswa telah mencapai KKM. Pada tindakan pertama terdapat 10 siswa yang mencapai KKM, selanjutnya pada tindakan kedua terdapat 20 siswa yang mencapai KKM dan yang terakhir tindakan ketiga terdapat 23 siswa yang mencapai KKM. Dengan demikian model pembelajaran CLIS dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas XII IPS III SMA Pasunda 2 Bandung.

3. Inayatul Alifviani (2010), "Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Ilmiah Siswa Kelas IV SD Negeri Kedungmutih 1 Demak". Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan ketuntasan klasikal pada keterampilan berpikir ilmiah dan hasil belajar siswa. Pada siklus 1 ketuntasan klasikal kererampilan berpikir ilmiah siswa sebesar 71,88% menjadi 93,75% pada siklus II. Ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sebesar 71,88% menjadi 93.75% pada siklus II. Ketuntasan klasikal hasil belajar afektif siswa pada siklus I 78,13%

menjadi 93,75 pada siklus II. Sedangkan ketuntasan klasikal hasil belajar psikomotorik siswa pada siklus I 78,13% menjadi 93,75% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CLIS dapat meningkatkan keterampilan berpikir ilmiah dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti mencoba melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *children learning in science* (CLIS) terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik karena dalam *children learning in science* aktifitas dan hasil belajar sangat diprioritaskan.

2.2. Pengertian Belajar

Menurut Whittaker dalam Ahmad (2004:126) menyatakan belajar sebagai proses tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Witherington dalam Sukmadinata (2004: 155-156) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon baru dan terbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu.

Perubahan tingka laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2).

2.3. Tujuan Belajar

Tujuan merupakan komponen pokok yang terlebih dahulu harus dirumuskan oleh guru dalam proses belajar mengajar (Sudjana, 2010:56). Tujuan belajar merupakan sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap maupun pribadi siswa. Bagi guru, tujuan belajar dituliskan pada desain instruksional dan digunakan sebagai acuan yang disesuaikan dengan perilaku yang hendaknya dapat dilakukan siswa dalam proses belajar tersebut. Selain itu, juga bisa digunakan oleh guru untuk menentukan kriteria dalam penilaian siswa.

Menurut Hamalik (2003:28), dari pengertian belajar maka tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara dan usaha pencapaiannya. Kemudian menurut Staton dalam Tuhelele (2001:49), pengertian yang tepat dalam tujuan belajar adalah dapat menolong murid-murid untuk memperoleh motivasi belajar dan juga dapat membantu mereka dalam mengorganisir (menyusun) apa yang mereka pelajari, sehingga menjadi pengetahuan yang dapat dimanfaatkan.

2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa

Belajar dan cara belajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor tersebut dapat berasal dari dalam maupun dari luar siswa tersebut.

Menurut Suryabrata (2002:233) faktor-faktor yang mempengaruhi cara belajar adalah:

Faktor dari dalam diri siswa meliputi:

1. Faktor psikis yaitu: IQ, kemampuan belajar, motivasi belajar, sikap dan perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan sosiakultural.
2. Faktor fisiologis yaitu: 1) Keadaan tonus jasmani pada umumnya hal tersebut melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan jasmani yang kurang segar,

Faktor dari luar diri siswa meliputi:

1. Faktor pengaruh belajar mengajar disekolah yaitu kurikulum pengajaran, fasilitas belajar, disiplin sekolah, pengelompokan siswa.
2. Faktor-faktor sosial disekolah yaitu sistem sekolah, status sosial siswa, interaksi guru dengan siswa.
3. Faktor situasional yaitu keadaan sosial ekonomi, keadaan waktu dan tempat, dan lingkungan

2.5. Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)

2.5.1. Pengertian *Children Learning In Science* (CLIS)

Mode pembelajaran *children learning in science* (CLIS) adalah model pembelajaran yang dilandasi oleh pendekatan konstruktivisme (sari, dkk, 2015:325). Sutarno (2009:8.29) mengemukakan bahwa model pembelajaran CLIS dikembangkan oleh kelompok *Children's Learning In Science* di Inggris yang dipimpin oleh Driver pada tahun 1988. Rangkaian

fase pembelajaran pada mode CLIS oleh Driver diberi nama *general structure of a constructivist teaching sequence*.

Tyler (dalam Sari, dkk, 2015:325) menyatakan bahwa model CLIS lebih menekankan pada kegiatan siswa untuk menyempurnakan proses pencapaian dalam mendapatkan ide-ide, menyesuaikan dengan ilmu pengetahuan yang ada, memecahkan dan mendiskusikan masalah-masalah yang muncul, sehingga siswa dapat mengemukakan pendapatnya sendiri, sebelum guru memberikan penyempurnaan ide-ide ilmiah, siswa dituntun menuju pembangunan ide baru atau ide yang lebih ilmiah. Menurut Rustaman (dalam Werdhina, dkk, 2015:10) model pembelajaran CLIS adalah kerangka berpikir untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa dalam kegiatan pengamatan dan percobaan dengan menggunakan LKS.

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CLIS adalah model pembelajaran yang bertujuan mengembangkan gagasan peserta didik terhadap suatu masalah dalam mata pelajaran sains berdasarkan pengetahuan awal yang dipahaminya, lalu menyusun ulang gagasan tersebut berdasarkan hasil pengamatan sehingga diperoleh gagasan yang ilmiah.

2.5.2. Langkah-langkah *Children Learning In Science* (CLIS)

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran CLIS menurut Samatowa (2011:74) yaitu sebagai berikut:

1. Orientasi (*orientation*)

Pada tahap orientasi, guru berupaya untuk mengarahkan perhatian peserta didik, seperti dengan menyebutkan atau mempertontonkan suatu fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan topik yang dipelajari.

2. Pemunculan gagasan (*elicitation of ideas*)

Pemunculan gagasan merupakan upaya untuk memunculkan konsepsi awal siswa, contohnya dengan cara meminta siswa menuliskan apa saja yang telah diketahui tentang topik pembicaraan atau dengan menjawab beberapa pertanyaan uraian terbuka. Bagi guru upaya ini merupakan tahap eksplorasi pengetahuan awal siswa.

3. Penyusunan ulang gagasan (*restructuring of ideas*)

Pada tahap penyusunan ulang gagasan, siswa menyusun kembali gagasan yang telah dimunculkan pada tahap pemunculan gagasan. Penyusunan ulang gagasan terdiri dari tiga tahapan sebagai berikut:

a) Pengungkapan atau pertukaran gagasan (*clarification and exchange*)

Tahap ini merupakan upaya untuk memperjelas atau mengungkapkan gagasan awal siswa tentang suatu topik secara umum, misalnya dengan cara mendiskusikan jawaban pada langkah kedua (pemunculan gagasan) dalam kelompok kecil, kemudian salah satu anggota kelompok melaporkan hasil diskusi tersebut kepada seluruh kelas. Pada tahap ini guru tidak membenarkan atau menyalahkan hasil diskusi siswa

b) Pembukaan pada situasi konflik (*exposure to conflict situation*)

Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk menemukan pemahaman ilmiah tentang topik yang sedang dipelajari melalui kegiatan percobaan, pengamatan, maupun mencermati atau membaca buku teks. Selanjutnya siswa mencari beberapa perbedaan antara konsepsi awal mereka dengan konsep ilmiah yang diperoleh melalui percobaan, pengamatan maupun dari hasil baca buku teks.

c) Konstruksi gagasan baru dan evaluasi (*contruction of new ideal and evaluation*)

Pada tahap konstruksi gagasan baru dan evaluasi, siswa mencocokkan konsep awal yang sesuai dengan fenomena atau konsep ilmiah yang diperoleh dari kegiatan percobaan, pengamatan, maupun mencermati atau membaca buku teks guna merekonstruksi gagasan baru. Pada tahap ini, siswa juga berdiskusi dengan kelompoknya dalam menjawab soal-soal terkait dengan percobaan atau pengamatan yang telah dilakukan.

4. Penerapan gagasan (*application of ideas*)

Pada tahap ini siswa diminta menjawab pertanyaan untuk menerapkan konsep ilmiah yang telah dikembangkan siswa melalui percobaan, observasi dan hasil mencermati buku teks kedalam situasi baru. Gagasan yang sudah direkonstruksi ini dalam aplikasinya dapat digunakan untuk menganalisis isu-isu dan memecahkan masalah yang ada dilingkungan.

5. Pemantapan gagasan (*review change in ideas*)

Konsepsi yang telah diperoleh siswa perlu di umpan balik oleh guru untuk memperkuat konsep ilmiah tersebut. Dengan demikian, siswa yang konsepsi awalnya tidak konsisten dengan konsep ilmiah secara sadar akan mengubah konsepsi awalnya menjadi konsep ilmiah. Pada kesempatan ini, siswa juga dapat diberi kesempatan untuk membandingkan konsep ilmiah yang telah disusun dengan konsep awal pada tahap pemunculan gagasan.

2.5.3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran CLIS

Setiap model pembelajaran tidak ada yang sempurna, begitupun pada model pembelajaran CLIS. Menurut Ismail (Kusmulyani, 2016:20) beberapa kelebihan dan kelemahan dari mode pembelajaran CLIS sebagai berikut:

1. Kelebihan model pembelajaran CLIS
 - (a) Membiasakann siswa untuk belajar mandiri dalam memecahkan masalah yang ada.
 - (b) Menciptakan kreativitas siswa untuk belajar sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman, aktif dan kreatif.
 - (c) Terjadi kerja sama yang baik diantara siswa dan siswa juga terlibat langsung dalam melakukan kegiatan.
 - (d) Menciptakan belajar yang lebih bermakna karena timbulnya kebanggaan siswa menemukan sendiri konsep ilmiah yang dipelajari.
 - (e) Guru mengajar akan lebih efektif karena dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan.

2. Kelemahan model pembelajaran CLIS

- (a) Kejelasan dari tahap dalam CLIS tidak selalu mudah dilaksanakan, walaupun semuanya direncanakan dengan baik.
- (b) Kesulitan terjadi dari tahap pindah dari satu fase ke fase lainnya.
- (c) Terkadang guru lupa memantapkan gagasan baru siswa sehingga jika ini terjadi tentunya siswa akan kembali pada konsep awal.

Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran (CLIS) memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan peserta didik bisa terlibat langsung dalam pembelajaran, sedangkan kelemahannya sulit untuk melakukan tahapan pembelajaran karena setiap tahapan harus memantapkan gagasan baru agar tidak kembali ketahap awal.

2.6. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2005: 98-99) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan Menurut Uno (2010: 213) hasil belajar adalah perubahan prilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Berkenaan dengan perumusan hasil belajar, Benjamin Bloom, cs., (dalam Nasution, (2008: 49-51) menyusun klasifikasi tujuan pendidikan (*Taxonomy of educational Objectives*). Mereka membagi tujuan-tujuan pendidikan dalam tiga ranah (domain), dan setiap ranah dirinci lagi sesuai dengan jenis perubahan. Ketiga ranah atau kategori tersebut adalah:

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif meliputi segi intelektual dan proses kognitif, yakni:

- a. Mengetahui, yakni mempelajari dan mengingat fakta, kata-kata, istilah, peristiwa, konsep, prinsip, aturan, kategori, metodologi teori dan sebagainya.
- b. Memahami, yakni menafsirkan sesuatu menterjemahkannya dalam bentuk lain, menyatakan dengan kata-kata sendiri, mengambil kesimpulan berdasarkan apa yang diketahui, menduga akibat sesuatu berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, dan sebagainya.
- c. Menerapkan, yaitu menggunakan apa yang dipelajari dalam situasi baru, mentransfer.
- d. Menganalisis, yaitu menguraikan suatu keseluruhan dalam bagian-bagian untuk melihat hakekat bagian-bagiannya serta hubungan antara bagian-bagian itu.
- e. Mensintesis, yaitu menggabungkan bagian-bagian dan secara kreatif membentuk sesuatu yang baru.
- f. Mengevaluasi, yakni menggunakan kriteria untuk menilai sesuatu.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan kesadaran akan sesuatu, perasaan, dan penilaian tentang sesuatu.

- a. Memperhatikan, menunjukkan minat, sadar akan adanya suatu gejala kondisi, situasi, atau masalah tertentu, misalnya keindahan dalam musik gamelan atau arsitektur gedung lama.

- b. Merespon atau memberi reaksi terhadap gejala, situasi, atau kegiatan itu sambil merasakan kepuasan.
- c. Menghargai, menerima suatu nilai, mengutamakan bahkan menaruh komitmen terhadap nilai itu.
- d. Mengorganisasi nilai dengan mengkonsepualisasi dan mensistematisasi dalam pikirannya.
- e. Mengkarakterisasi nilai-nilai, menginternalisasinya, menjadikan bagian dari pribadinya dan menerimanya sebagai falsafah hidupnya.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor meliputi tingkat kegiatan sebagai berikut:

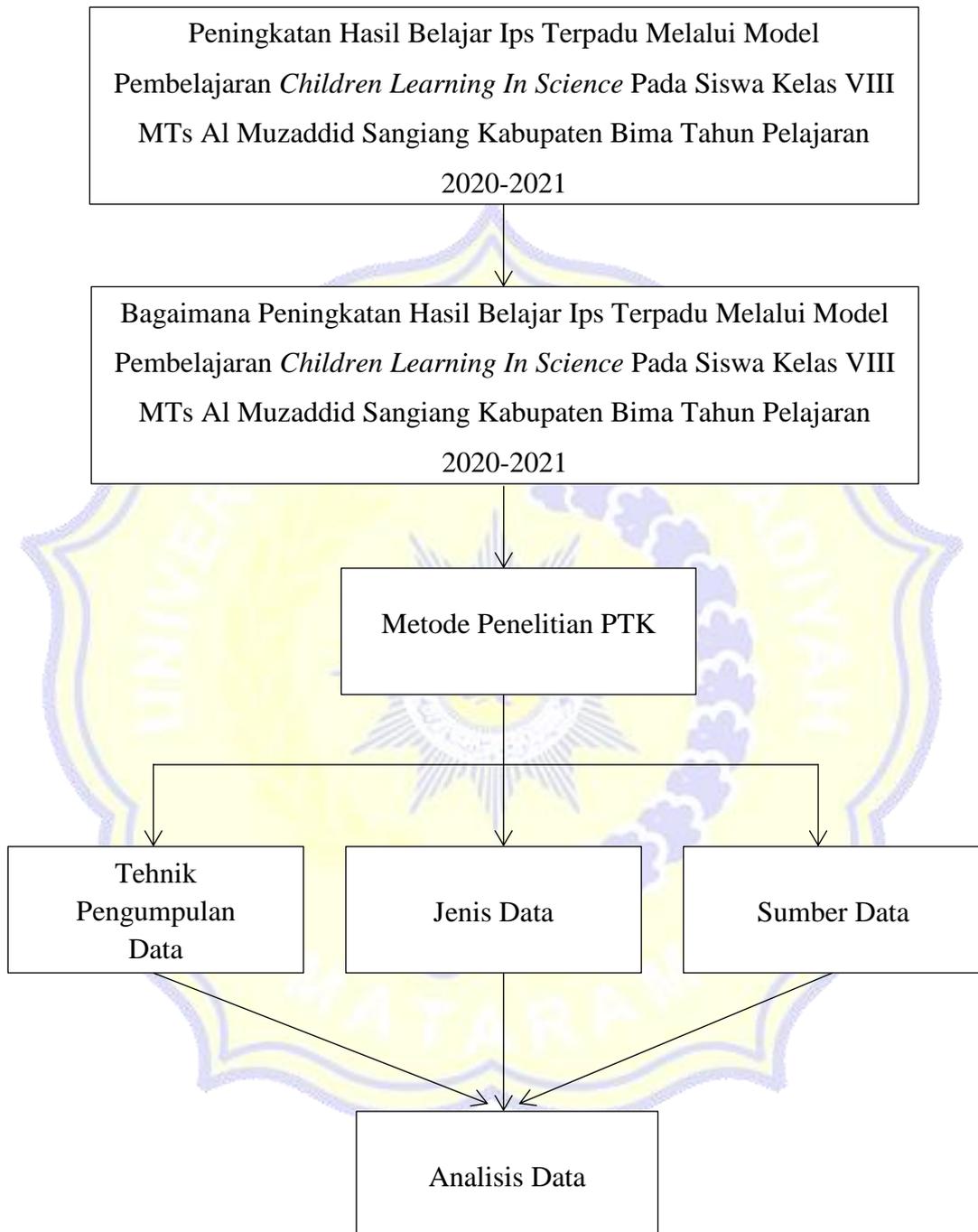
- a. Melakukan gerakan fisik seperti berjalan, melompat, berlari, menarik, mendorong, dan memanipulasi.
- b. Menunjukkan kemampuan secara perseptual secara visual, auditif, taktial, kinestetik, serta mengkoordinasi seluruhnya.
- c. Memperhatikan kemampuan fisik yang mengandung ketahanan kekuatan, kelenturan, kelincahan, dan kecepatan bereaksi.
- d. Melakukan gerakan yang terampil serta terkoordinasi dalam permainan, olahraga, dan kesenian.
- e. Mengadakan komunikasi non-verbal, yakni dapat menyampaikan pesan melalui gerak muka, gerakan tangan, penampilan, dan ekspresi kreatif seperti tarian.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor

dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dari luar siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan lain-lain.



2.7. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Peta konsep kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis data untuk memperoleh pengetahuan dengan mengajukan prosedur yang reliable dan terpercaya.

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau sering disebut dengan *classroom action research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas sendiri melalui refleksi diri sendiri dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa jadi meningkat (Wardani, 2008:14). Sedangkan menurut Arikunto (2008:58), penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Hopkins dalam Komalasari (2010:271), menyatakan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansi, suatu tindakan yang dilakukan dengan disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah prosedur perbaikan dan perubahan. Sedangkan menurut pendapat Sugiyono (2008:6), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematisreflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Dari penjelasan tersebut peneliti pahami bahwa penelitian tindakan kelas merupakan metode penelitian yang pelaksanaannya dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah yang muncul dalam konteks pembelajaran di kelas dan langkah-langkah yang dapat digunakan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang direncanakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran CLIS yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII MTs Al Muzaddid Sangiang Kabupaten Bima yang terletak di Jl. Lintas Sangiang Kec. Wera Kab. Bima yang berbatasan dengan:

1. Sebelah utara berbatasan dengan pantai Sangiang
2. Sebelah timur berbatasan dengan permukiman penduduk
3. sebelah selatan berbatasan dengan permukiman penduduk.
4. Sebelah barat berbatasan dengan permukiman penduduk

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII MTs AL Muzaddid Sangiang Kabupaten Bima tahun pelajaran 2020/2021 yang terdaftar dengan jumlah siswanya yaitu 19 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

3.3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penerapan pembelajaran model *children learning in science* dengan upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Model Pembelajaran *Children Learning In Science* Pada Siswa Kelas VIII MTs Al Muzaddid Sangiang Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2020-2021.

3.4. Prosedur Penelitian

Didalam penelitian ini, prosedur penelitian dilaksanakan dengan menggunakan siklus-siklus tindakan (daur ulang) dalam Arikunto (2010) prosedur pelaksanaan tindakan kelas sebagai berikut:

1. Personel yang terlibat

Penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan peneliti, guru dan siswa. Guru bertindak sebagai pengajar, siswa yang dikenai tindakan selama pembelajaran. Sedangkan peneliti bertugas mengobservasi proses pembelajaran.

2. Penyusunan instrumen pembelajaran

Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja (LKPD). Instrumen pembelajaran dikonsultasikan dahulu dengan guru mata pelajaran dan dosen pembimbing skripsi yang bersangkutan.

1) Skenario tindakan

a. Siklus 1

Prosedur didalam penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam bentuk siklus. Siklus selanjutnya akan dilaksanakan apabila pada siklus sebelumnya tidak mencapai indikator keberhasilan. Tiap siklus direncanakan terdiri empat tahap kegiatan, yaitu:

1. Penyusunan rencana tindakan.

Yaitu mengembangkan rencana tindakan untuk meningkatkan hasil belajar

2. Melaksanakan tindakan.

Tindakan dilakukan dengan sadar dan terkendali dalam proses pembelajaran.

3. Melakukan observasi.

Yaitu kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan dalam proses belajar mengajar

4. Membuat evaluasi dilanjutkan melakukan refleksi.

Yaitu mengingat dan merenungkan suatu tindakan seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan nyata dalam tindakan strategis.

Penelitian ini dilaksanakan bersama-sama oleh peneliti dan guru mata pelajaran IPS Terpadu, kegiatan ini berlangsung sebanyak 2 siklus. Siklus I terlaksana 2 kali pertemuan, begitupun siklus II terlaksana 2 kali pertemuan.

b. Siklus II

1) Penyusunan Rencana Tindakan.

Rencana tindakan pada siklus II ini disusun berdasarkan hasil refleksi selama siklus I.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilakukan terhadap permasalahan yang masih ada pada siklus I.

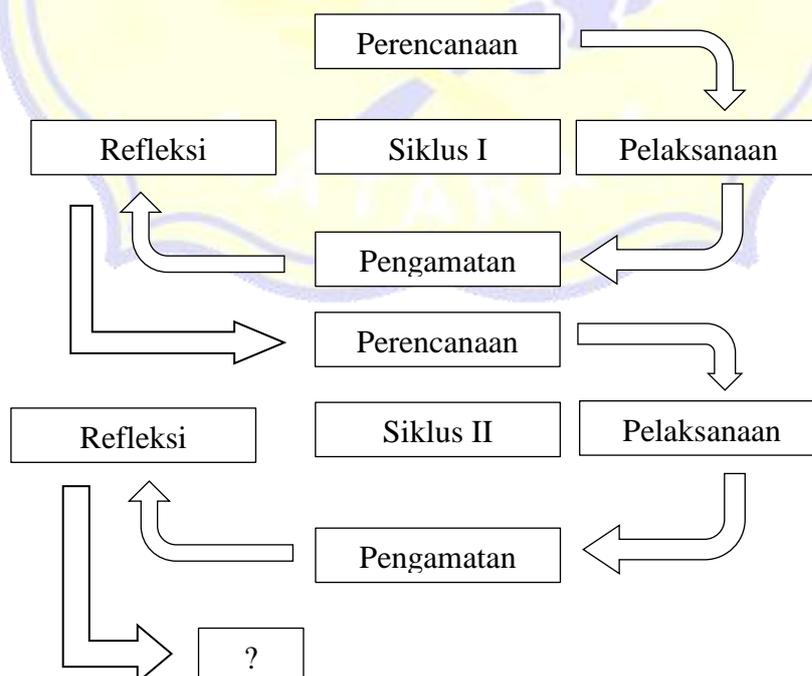
3) Pelaksanaan Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan membuat catatan sebagaimana pada siklus I.

4) Refleksi

Data-data yang didapatkan pada siklus II, didiskusikan oleh peneliti dan guru untuk menentukan apakah tujuan penelitian sudah tercapai atau belum.

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian tindakan kelas



3.5. Instrumen Penelitian

Arikunto (2010:203) menyatakan instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah, dengan demikian instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran serta untuk mendeskripsikan aktivitas siswa maupun guru dalam proses pembelajaran.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan lembar yang berisi gambaran bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran CLIS dalam upaya peningkatan hasil belajar IPS Terpadu.

Bersamaan dengan pengamatan terhadap proses berlangsungnya pembelajaran observer juga melakukan pengamatan tentang keaktifan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tujuannya adalah untuk mencatat data kemajuan keaktifan siswa.

Lembar observasi disusun sesuai dengan pedoman observasi menurut (Sudirman, 2007:83), kisi-kisi pedoman observasi keaktifan siswa disusun sebagai berikut:

Tabel 3.1. Pedoman observasi keaktifan siswa

No	Indikator
1	Persiapan peserta didik mengikuti pelajaran
2	Mendengarkan dengan serius saat dijelaskan kompetensi atau tujuan pembelajaran
3	Memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan materi
4	Peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran
5	Ada interaksi positif antara peserta didik dengan model pembelajaran yang akan diterapkan
6	Peserta didik dapat bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan kerja kelompok
7	Peserta didik bertanggung jawab dengan baik saat presentasi di depan kelas
8	Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari guru
9	Peserta didik aktif ketika merangkum materi pelajaran
10	Peserta didik merespon secara positif ketika evaluasi materi

3.6. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dilakukan, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2009:308). Iskandar (2008:178) mengemukakan bahwa tehnik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian, peneliti harus menggunakan tehnik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Dalam

penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.6.1. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2007:156). Menurut Nasutin (dalam Sugiyono, 2014:310) mengatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis, observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulang kembali oleh peneliti dan hasil observasi harus memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian guru dalam menerapkan model pembelajaran CLIS dalam pelajaran IPS terpadu di kelas VIII MTs Al Muzaddid Sangiang.

3.6.2. Tes

Tes dapat diartikan sebagai pertanyaan yang membutuhkan jawaban atau sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes (Rasyid dan Mansyur, 2009:11) jenis tes dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda

Pemberian tes pilihan ganda dimaksudkan agar siswa dapat mengemukakan kembali apa yang telah ia pelajari secara tertulis dengan menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Jumlah soal pilihan ganda dalam penelitian ini sebanyak 20 soal dan jawaban yang diberikan akan memberikan data berupa hasil belajar siswa.

3.6.3. Dokumentasi

Menurut Mahsun (2007:242) rekaman merupakan suatu metode penelitian yang digunakan dalam penyediaan data dengan cara melakukan menyadap atau merekam informasi dari informan. Menurut (Suharmisi, Arikunto, 2006:33) dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menyediakan benda-benda tertulis seperti notulen, catatan harian, arsip dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah suatu pengambilan data dari sumber-sumber yang tertulis baik berupa surat, tabel, grafik maupun keterangan tertulis lainnya

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Teknik dokumentasi adalah tehnik penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan terhadap apa yang telah berlangsung melalui sumber-sumber dokumentasi dalam menggali suatu data. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data jumlah siswa, jumlah guru, keadaan ruangan dan fasilitas belajar serta data yang diperlukan dalam penelitian

3.7. Jenis dan Sumber Data

3.7.1. Jenis Data

Jenis data dalam kajian penelitian menjadi sangat mendasar untuk diklarifikasikan mengingat masalah ini akan melandasi kegiatan selanjutnya.

Menurut Supardi (2009:131) jenis data ada dua yaitu:

- a. Data kualitatif adalah jenis data yang berhubungan dengan nilai atau penggunaan data yang berbentuk uraian kata-kata
- b. Data kuantitatif adalah jenis data yang berhubungan dengan nilai atau penggunaan data yang berbentuk bilangan atau angka-angka.

Sehubungan dengan penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah kuantitatif karena data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka

3.7.2. Sumber Data

Adapun sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran CLIS. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari responden sesuai dengan objek yang diteliti
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan mengutip atau mencari dari catatan yang sudah ada disekolah dalam bentuk arsip dan dokumen (Surakhmad, 2006:134).

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti menggunakan kedua jenis sumber data tersebut yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah observasi, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen.

3.8. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang merinci secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis seperti seperti yang disarankan oleh data-data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis (Meleong, 2008:6).

Teknik analisis data kuantitatif adalah mengelolah informasi data (kuantitatif) yang berhubungan dengan angka-angka, bagaimana mencari data, mengelolah data sehingga sampai menyajikan data dalam bentuk sederhana dan mudah dibaca atau data yang diperoleh dapat dimaknai (Iskandar 2008:101).

Data hasil tes dianalisis secara kuantitatif dengan tehnik presentase, yaitu dengan mencari nilai rata-rata (*mean*) dan presentase keberhasilan. Rumus *mean* atau nilai rata-rata menurut (Arikunto,2010:284) sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = rata-rata nilai (*mean*)

$\sum x$ = jumlah skor (nilai siswa)

N = banyaknya siswa

3.9. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah suatu program atau tindakan dinyatakan berhasil apabila mencapai kriteria yang telah ditentukan. Kriteria keberhasilan indakan pada penelitian ini mengacu pada pendapat Aqib

(2011:41) dan diterapkan pada hasil observasi aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan tindakan tersebut yaitu:

1. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata presentase tiap indikator aktivitas siswa mencapai 60
2. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila peningkatan hasil belajar siswa hingga 75

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan

Klasikal X = jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas

Z = jumlah siswa

Sesuai dengan petunjuk teknik penilaian, siswa dikatakan tuntas klasikal terhadap hasil belajar yang disajikan apabila presentase klasikal lebih dari 80% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75